



Implementasi Kurikulum Merdeka Di TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut

Siti Aliyah¹, Lutvia Amalia²
STAI Al Musaddadiyah Garut
lutvia.amalia.2023@stai-musaddadiyah.ac.id
siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id
[DOI : 10.37968/anaking.v3i1.804](https://doi.org/10.37968/anaking.v3i1.804)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melakukan observasi awal pada tanggal 06 maret 2024 di lembaga di TK Al-Mukhlis. Paud tersebut merupakan sekolah penggerak PAUD angkatan III kabupaten Garut. TK Al-Mukhlis telah mengimpelemntasikan kurikulum merdeka diawal tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikan Implementasi kurikulum merdeka di TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut, terdeskripsikan hambatan dan tantanganyang dihadapi di TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan peristiwa yang dihadapi. Adapaun pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk teknik analisa data yang digunakan adalah, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. hasil penelitian di TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menggunakan 5 langkah yaitu, menyusun karakteristik, menyusun visi, misi, dan tujuan, merencanakan TP, ATP, Assemen, menyusun pengorganisasian, merencanakan sistem pendampingan, evaluasi, dan pengembangan professional, hambatan dan tantangan yang dihadapi, guru kesusahan saat mencari referensi untuk menentukan modul ajar waktu pelatihan yang singkat hanya 2 minggu secara online menjadi tantangan baru bagi guru.

Kata kunci: Anak Usia Dini; implementasi; kurukulum merdeka

Abstract

The Backround research was motivated by conducting initial observations on March 6 2024 at the TK Al-Mukhlis. TK Al-Mukhlis has one of Sekolah Penggerak batch III. TK Al-Mukhlis has implemented the independent curriculum at the beginning of 2023. The aim of this research is to describe the implementation of the independent curriculum at Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut Kindergarten, to describe the obstacles and challenges faced at Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut Kindergarten in implementing the independent curriculum. The type of research method used in this research is descriptive qualitative research which describes the events encountered. The data collection used is interviews, observation, documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research at the Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut Kindergarten have implemented an independent curriculum using 5 steps, namely, developing characteristics, developing a vision, mission and goals, planning TP, ATP, assessment, organizing, planning a mentoring system, evaluation and professional development. , the obstacles and challenges faced, teachers have difficulty looking for references to determine teaching modules, the short training time of only 2 weeks online is a new challenge for teachers.

Keywords: Early Childhood; implementation; kurikulum merdeka

Pendahuluan

Betapa pentingnya sebuah kurikulum bagi pendidikan, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu hal yang vital bagi pendidikan, Sehingga para guru dan pengajar harus memahami kandungan kurikulum, karena telah jelas tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum. Sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan kondusif, interaktif, efektif dan lancar. Perkembangan zaman tentu saja akan adanya perubahan itu tidak dapat kita pungkiri pada berbagai hal, begitu pula dengan kurikulum. Perubahan itu bisa terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Memang tidak mungkin menyusun suatu kurikulum yang baik serta mantap sepanjang masa. Suatu kurikulum hanya baik untuk suatu masyarakat tertentu pada masa tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum juga mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tersebut.(Asri, M:2017 hal : 192-202)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan

kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu-satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 s.d. 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 s.d. 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).(BGP Sumatra Barat:2022-2024)

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 06 maret 2024 di lembaga di TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut yang beralamatkan di Kp. Dukuh, Pananjung, Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut. Paud tersebut merupakan sekolah penggerak PAUD angkatan III kabupaten Garut. TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut mengimplementasikan kurikulum merdeka diawal 2023 pembelajaran semester I setelah sekolah tersebut lulus menjadi sekolah penggerak dan mendapatkan bimbingan dari BBGP (Balai Besar Guru Penggerak), bimbingan tentang apa saja, dan bagaimana kurikulum ini di terpakan dan dari sana barulah TK Al- Mukhlis Tarogong Kaler Garut mengimplementasikan disekolah dari hasil selama 2 bulan pelatihan secara online dari BBGP (Balai Besar Guru Penggerak) sekolah tersebut langsung menerapkan dari mulai penerapan CP, ATP, modul ajarnya sampai ke prakti P5 itu dilaksanakan dari 2023.

TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut kerja sama dengan IHF (Indonesia Heritage Foundation) untuk menerapkan kurikulum merdeka, dari mulai buku panduan,modulnya,setting kelasnya seperti apa yang dijadikan panduan oleh IHF (Indonesia Heritage Foundation) ada kemajuan dari mulai penerapan peraturan kelas,pengenalan pilar karakter setiap hari pada anak, jurnal dalam meningkatkan literasi pada anak dan ada tahapan-tahapan yang diterapkan di awal 2024, di TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut sering diadakan kegiatan KKG (Kegiatan kerja gugus) dan TK Al-Mukhlis sebagai ketua digugus 4, ada 10 sekolah Di Tarogong Kaler yang mengikuti kegiatan KKG dilaksanakannya di TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut dikarenakan TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut adalah sekolah penggerak jadi harus memberitahu kepada sekolah yang lain terkait cara mengimplementasikan kurikulum merdeka samapai paham.

Berdasarkan latar belakang diatas muncul pertanyaan peneliti mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka dan hambatan, tantangan apa yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, berdasar pertanyaan beneliti maka muculah tujuan dari penelitain tersebut , yaitu terdeskripsikanya implementasi kurikulum merdeka di TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut dan terdeskripsikannya hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dan kepala sekolah

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Kurikulum merdeka merupakan sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K- 13. (Mubarak H.A. Zaki:2022)

Berikut langkah-langkah pengembangan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan:

1. Memahami karakteristik satuan pendidikan
2. Menyusun visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan
3. Melakukan perencanaan mencakup ATP, asesmen, modul ajar, media ajar, juga program prioritas satuan pendidikan
4. Melakukan pemetaan pembelajaran: baik muatan kurikulum, beban belajar, program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5)
5. Merencanakan sistem pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. (M. Muadz:2022 hal:680-701)

Komponen Kurikulum diibaratkan sebagai anggota tubuh yang tidak dapat dipisahkan serta akan selalu berkaitan. Komponen dasar kurikulum adalah tujuan yang menjadi sasaran utama perlu atau tidaknya sebuah proses pendidikan. Fungsinya menjadi acuan bagi komponen yang lain. Menurut Standar Nasional Pendidikan, tujuan kurikulum dinamakan Standar Kompetensi Lulus. Komponen kurikulum selanjutnya adalah isi atau materi yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan kurikulum. Pada standar nasional pendidikan, isi atau materi ini dinamakan Standar isi (andi acharuh: 2022 hal:1707-1715)

Struktur Kurikulum Merdeka pada Pendidikan anak usia dini terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikulernya dirancang dengan tujuan agar anak usia dini bisa mencapai kemampuan yang tertulis dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase pondasi. Pada intinya adalah pembelajaran intrakurikuler ini merupakan bermain bermakna sebagai perwujudan dari merdeka belajar, merdeka bermain. Kegiatan-kegiatan yang dipilih tentunya harus mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan juga harus menyenangkan bagi anak. Kegiatan pembelajaran yang disusun menggunakan sumber belajar yang nyata yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar anak misalnya menggunakan makhluk hidup, bahan alam atau loosepart. Apabila sumber belajar tidak bisa dihadirkan secara nyata bisa dihadirkan melalui dukungan teknologi seperti vcd pembelajaran atau youtube dan bisa juga dari buku bacaan anak. (U. Retnaningsih, L.E, & Khairiyah,: 2022)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memudahkan peserta didik dalam mengasah minat dan bakat yang dimiliki yang direncanakan dalam proses pembelajaran, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan peristiwa yang di hadapi yang sedang terjadi, (U.Rusandi & Rusli:2021 hal:48-60) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang di gunakan untuk memahami secara menyeluruh fenomena amaliah yang di alami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang di dekrifikan atau di jabarkan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru Tk Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah berupa Draf Kuikulum TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut, terdiri dari: Karakteristik Lembaga, Visi Misi dan Tujuan Lembaga, pengorganisasian pembelajaran, Modul ajar TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut, Modul Projek, dan evaluasi.

Wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan instrumen wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru-guru Tk Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut, selaku sumber utama. Dalam wawancara pertanyaan yang diajukan dapat diperdalam dan di perluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat maksimal. Observasi di lakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran dan mencatat hambatan dan tantangan guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka Di TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut sebagai berikut:

Mengetahui dan memahami karakteristik lembaga TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut melihat dari latar belakang keluarga anak, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar barulah dari sana dijadikan karakteristik lembaga. Kemudian menjadi visi, misi, dan tujuannya sebagai berikut, **VISI** Mempersiapkan anak didik menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, Cerdas, cinta tanah air dan mandiri. **MISI** TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut dalam mewujudkan visi di lakukan melalui kegiatan bermain-belajar dan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah dalam hal: *Pertama*, Melakukan pembiasaan nilai-nilai islami. *Kedua*, berperilaku baik terhadap diri, sesama manusia alam dan Negara. *ketiga*, Menyiapkan lingkungan belajar yang menstimulasi anak agar bernalar kritis.

Empat, Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan sikap cinta tanah air. *Lima*, Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemandirian anak. **Tujuan.** *Pertama*, Terbentuknya peserta didik yang mampu melaksanakan ibadah dan menerapkan nilai-nilai islami sejak dini. *Kedua*, Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia baik terhadap dirinya, sesama manusia, alam dan Negara. *ketiga*, Terwujudnya peserta didik yang cerdas. *Keempat*, Terwujudnya peserta didik yang bangga menjadi anak Indonesia, Terwujudnya peserta didik yang mandiri.

Merencanakan pembelajaran yang mencakup ATP, asesmen, modul ajar media ajar guru, merumuskan sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan dan disepakati dan sesuai dengan panduan yang telah di susun, untuk menyusun pengorganisaian kepala sekolah dan guru melihat dari lingkungan yang terdekat dengan anak., dan untuk menentukan p5 juga diambil dari permasalahan yang dilingkungan sekitar, kebetulan pada minggu kemarin sekolah mengambil topik tentang makanan yang dibahas tentang manfaat singkong kenapa mengambil tema tersebut karena yang terdekat dengan kita adanya banyak kebun singkong hampir di setiap halaman rumah punya pohon singkong maka dari sana di nggkat sebuah topik pembelajaran karena banyak anak yang tidak suka dan tidak tau manfaat singkong dan pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk membuat makanan dari bahan singkong.

Merencanakan sistem pendampingan, evaluasi, dan pengembangan professional kepala sekolah mengadakan kornel yaitu komunitas belajar adalah salah satu wadah untuk kita membuat dan mendiskusikan berbagai hal disitu dikomunitas belajar dan salah satunya mengevaluasi sesuatu yang kiranya harus dievaluasi dari program pembelajaran dan kumpulan tersebut di adakan pada satu minggu sekali.

Hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka Di TK Al-Mukhlis sebagai berikut, dengan adanya program yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pengembangan kurikulum merdeka yang di nyatakan oleh (M. Muadz:2022 hal:680-701) langkah-langkah pengembangan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan:

1. Memahami karakteristik satuan pendidikan
2. Menyusun visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan
3. Melakukan perencanaan mencakup ATP, asesmen, modul ajar, media ajar, juga program prioritas satuan pendidikan
4. Melakukan pemetaan pembelajaran: baik muatan kurikulum, beban belajar, program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5)
5. Merencanakan sistem pendampingan, evaluasi, dan pengembangan professional.

Di TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut realisasi kurikulum merdeka ditandai dengan adanya kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan p5 hal ini sesuai dengan pernyataan (U Retnaningsih, L. E., & Khairiyah: 2022 hal 143:78) Struktur Kurikulum Merdeka pada Pendidikan anak usia dini terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikulernya dirancang dengan tujuan agar anak usia dini bisa mencapai kemampuan yang tertulis dalam Capaian

Pembelajaran (CP) fase pondasi. Pada intinya adalah pembelajaran intraturikuler ini merupakan bermain bermakna sebagai perwujudan dari merdeka belajar, merdeka bermain. Kegiatan-kegiatan yang dipilih tentunya harus mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan juga harus menyenangkan bagi anak. Kegiatan pembelajaran yang disusun menggunakan sumber belajar yang nyata yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar anak misalnya menggunakan makhluk hidup, bahan alam atau loosepart. Apabila sumber belajar tidak bisa dihadirkan secara nyata bisa dihadirkan melalui dukungan teknologi seperti vcd pembelajaran atau youtube dan bisa juga dari buku bacaan anak.

Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, namun masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan para guru dalam proses pembelajaran semisal minimnya reperensi mengenai pembuatan modul/bahan ajar untuk capaian pembelajaran yang mengukur karakter siswa, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran, hal ini memakan waktu yang lebih banyak, pelatihan yang telah di laksanakan selama 2 minggu secara online menjadi hambatan baru bagi guru karena waktunya sangat singkat dan di laksanakan secara online, ada beberapa guru yang meminta pelatihan berkelanjutan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang di laksanakan offline, selain itu butuh bahan yang banyak untuk menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran namun semua itu membutuhkan waktu yang banyak karena guru harus membaca kemampuan siswa.





KURIKULUM OPERASIONAL TK AL-MUKHLIS



I. Karakteristik Tk Al-Mukhlis

a. Karakteristik lingkungan Belajar

Tk Al-Mukhlis terletak di pinggiran kota Garut. Lokasi TK Al-Mukhlis di Kampung Dukuh Rt.01 Rw.08 Kelurahan Pananjung Kecamatan Tarong Kaler Kabupaten Garut. Berada di dataran tinggi di kaki gunung Guntur, berdekatan dengan tempat wisata Cipanas. Kebun, Kolam dan sawah, dapat ditemui disekitar Tk Al-Mukhlis. Lokasi berada di Kelurahan Pananjung dan sering menjadi jalur menuju lokasi wisata Citis dan Cipanas. Menyebabkan di akhir pekan banyak warga dari luar daerah melewati jalan.

Karakteristik masyarakat di Kelurahan Pananjung yaitu masyarakat sunda, sehingga memiliki budaya sunda yang terpelihara. Yaitu silih asih (kemanusiaan), silih asah (mencerdaskan) dan silih asuh (mendampingi). Mayoritas masyarakat dikelurahan Pananjung beragama Islam. Kerjasam dan gotong royong juga menjadi budaya yang masih sering dijumpai di tengah-tengah masyarakat salah satunya saat ada yang meninggal, membersihkan selokan ataupun kegiatan meronda. Apalagi dihari raya Islam Idul Adha dan Idul Fitri. Tradisi wekasan di hari rabu terakhir di bulan safar, pawal obor di bulan 1 Muharram, pertunjukkan balap kuda setiap bulan agustus ,dan adu domba di setiap ada perayaan merupakan tradisi yang biasa di lakukan oleh Masyarakat. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai buruh harian lepas dan rata-rata berlatar belakang pendidikan hingga SMA.

Sumber pendanaan operasional sekolah berasal dari bantuan pemerintah (BOP). Selain itu, juga didapatkan dari SPP/luran rutin orang tua siswa. Kebijakan Pemerintah Daerah adalah untuk melestarikan budaya Sunda di masyarakat. Dinas Pendidikan Kab. Garut menindakkanjuti dengan meminta Satuan Pendidikan untuk memasukkan Bahasa Sunda sebagai muatan lokal.

TK Al-Mukhlis bermitra dengan beberapa pihak dalam penyediaan layanan yang holistik integratif untuk peserta didik, antara lain :

- Layanan pendidikan bermitra dengan Dinas Pendidikan Kab. Garut dan Korwil Kecamatan Tarong Kaler
- Layanan kesehatan dan gizi bermitra dengan Puskesmas dan Psikolog.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tk Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut di tentukan dengan menyusun karakteristik lembaga yang dilihat dari latar belakang keluarga siswa dan dilingkukan sekitar kemudain dijadikan sebuah visi, misi dan tujuan, untuk merencanakan modul pembelajaran, assesmen, Cp, Tp para guru merumuskan sesuai dengan program pemebelajaran yang telah direncanakan, untuk menyusun pengorganisasian ditentukan dengan melihat lingkungan yang terdekat dengan anak dan untuk menentukan p5 juga di lihat dari permasalahan yang di hadapi anak, dan semua perencanaan pembelajaran yang di rencanakan oleh kepala sekolah dan guru di diskusiakan dalam kombel (Komunitas Belajar) yang sering di lakukan selama satu imnggu sekali.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi di TK Al-Mukhlis Tarogong Kaler Garut dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan yang rendah keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, mamajamen waktu dan sebagainya. sedangkan tantangan pada satuan pendidikan kesiapan guru dalam merencanakan proses pembelajaran, guru harus bisa memahami cara mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mengikuti pelatihan 2 minggu secara online.

Daftar pustaka

- Achruh, Andi, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1707–1715 2021
- Asri, M., 'Dinamika Kurikulum Di Indonesia. Modelling', *Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.2017
- Muadz, M., *PENGEMBANGAN MODEL OPTIMALISASI PEMANFAATAN PMM DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR MELALUI LOKAKARYA BAGI SATUAN PENDIDIKAN JENJANG SD DI KOTA BATU.*, . . *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2022, 2(2)
- Mubarak, Dr. H.A. Zaki, *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022)
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U., 'Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–58 2022
- BGP sumatra Barat, 'Implementasi-Kurikulum-Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam dalam rangka pemilihan pembelajaran tahun 2022-2024.
- , 'Metode Peneltian Kualitatif, Dan R&D', (Bandung:alfabeta 2010), 38
- , *Metode Penelitian Kuantitatif*, (2019)Bandung: Alfabeta
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), halaman 2-3